

## BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS TINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN LITERASI ANAK DESA KUDADEPA

Dina Indriani\*<sup>1</sup>, Hana Supratna<sup>2</sup>, Hardi Humaedi<sup>3</sup>, Aghni Raihan<sup>4</sup>, Jafira Nur Asria<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Idrisiyyah, Indonesia

<sup>4,5</sup>Tasawuf Wa Tariqahu, Ma'had Aly Idrisiyyah, Indonesia

dinaindri162@gmail.com, Anahsupratna@gmail.com, hardihumaedi334@gmail.com  
agniraihan3@gmail.com, nurasria2002@gmail.com

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di Desa Kudadepa yang menghadapi kendala dalam mengakses pembelajaran bahasa Inggris. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, serta terbatasnya tenaga pengajar menjadi salah satu faktor penghambat. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, program ini berupaya meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris pada anak Desa Kudadepa selama 5 minggu. Metode yang digunakan meliputi permainan bahasa, Bernyanyi, dan Demonstrasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada kemampuan berbicara dan pada kemampuan membaca. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya akses yang lebih luas terhadap pembelajaran bahasa Inggris berkualitas bagi anak-anak di daerah pedesaan.

**Kata kunci:** Bimbingan Belajar; Bahasa Inggris; Pengabdian Masyarakat.

### Abstract

*This community service program aims to improve the English language skills of children in Kudadepa Village, who face challenges in accessing English language learning. The lack of educational facilities and infrastructure, as well as the limited number of teachers, are some of the barriers. Through a fun and interactive learning approach, this program strives to enhance speaking, listening, reading, and writing skills in English among the children of Kudadepa Village over the course of 5 weeks. The methods used include language games, singing, and demonstrations. Evaluation results show improvements in speaking and reading skills. Additionally, the program successfully boosted students' confidence and motivation to learn. The success of this program highlights the importance of broader access to quality English language education for children in rural areas.*

**Keywords:** Tutoring; English Language; Community Service

---

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025

---



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## I. PENDAHULUAN

Salah satu bahasa asing yang sangat penting dalam dunia internasional, terutama di era global dan teknologi modern, adalah bahasa Inggris. Seseorang yang mahir berbicara dan menggunakan bahasa Inggris akan memiliki kesempatan untuk mengakses dunia teknologi dan informasi. Oleh karena itu, mengajarkan anak-anak bahasa Inggris sedini mungkin sangat penting, karena anak-anak belajar bahasa asing lebih cepat daripada orang dewasa. Penelitian lain menyatakan bahwa mengetahui dan mempelajari bahasa Inggris di sekolah dasar dan sederajat membantu perkembangan siswa. Ini karena siswa akan mengetahui dan mengenal bahasa Inggris sejak dini bahkan dalam situasi yang sama sekali terbatas. (Larasaty et al., 2022)

Dalam era teknologi informasi saat ini, setiap orang diharapkan mahir berbahasa Inggris untuk berperan dalam pendidikan abad ke-21. Tiga keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan hidup dan karir, keterampilan belajar dan inovasi, dan keterampilan informasi, media, dan teknologi. Agar siswa siap untuk beradaptasi dengan dunia modern, ketiga keterampilan ini harus dilatih dan dimasukkan ke dalam setiap pelajaran bahasa Inggris. (Candrawati, 2022)

Pembelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan di sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak. Namun, karena Bahasa Inggris di Indonesia bukanlah Bahasa pertama atau Bahasa kedua, melainkan Bahasa asing, Bahasa Inggris sangat sulit dikuasai. Selain itu, siswa cenderung berbicara dalam bahasa ibu saat berada di rumah. Selain itu, siswa kurang melakukan praktik atau latihan, yang menghambat mereka dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Akibatnya, pelajaran yang mereka pelajari di sekolah dapat hilang dan tidak teringat. Tidak adanya fasilitas pembelajaran, kurangnya motivasi, dan penyampaian materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa menyebabkan siswa seringkali tidak tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. (Sari et al., 2023)

Oleh karena itu, meskipun bahasa Inggris dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup dan

membuka peluang baru, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di desa dalam mempelajari bahasa ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Solusi yang tepat perlu dicari untuk memastikan bahwa anak-anak di daerah pedesaan juga mendapatkan kesempatan yang sama untuk menguasai bahasa Inggris, sehingga mereka dapat bersaing secara global dan meraih potensi terbaik dalam kehidupan.

Program ini dirancang untuk mencapai tujuan khusus, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris, serta menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat membuka akses yang lebih luas bagi anak-anak desa terhadap pendidikan berkualitas dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan tata bahasa, serta membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi yang efektif dalam bahasa Inggris.

## 1. METODE PELAKSANAAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tim KKM berupaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan literasi bahasa Inggris anak-anak di Desa Kudadepa. Dalam pelaksanaannya, Tim KKM menyesuaikan dengan jadwal sekolah anak di desa Kudadepa. Beberapa metode telah diterapkan dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan, yaitu:

### a. Analisis mendalam

Sebelum mebgadakan program bimbingan bahasa inggris, tim KKM melakukan rangkaian Analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara mewawancara berbagai pihak di Desa Kudadepa, mulai dari guru, perangkat desa (termasuk RT/RW), hingga masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program pembelajaran bahasa Inggris yang kami rancang benar-benar relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

**b. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Program ini dilaksanakan secara intensif selama lima minggu, dengan materi yang disajikan secara bertahap mulai dari dasar hingga tingkat lanjut. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa

**c. Moniroting dan Evaluasi**

Proses pembelajaran dilakukan oleh tim KKM yang berada di bawah pengawasan para dosen pembimbing lapangan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan melakukan penyesuaian program agar lebih efektif.

**d. Profil Mitra**

Program bimbingan bahasa Inggris ini diikuti oleh 25 siswa kelas 1-6 SD Kp. Sukahurip Desa Kudadepa. Mereka secara aktif memilih untuk mengikuti program ini sebagai bentuk inisiatif pribadi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, tanpa adanya paksaan atau kewajiban.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

**a. Pelaksanaan Program Bimbingan Bahasa Inggris**

Diantara program KKM yang telah kami buat, satu diantaranya yaitu mengadakan kegiatan Belajar Bahasa Inggris atau English Club. Menurut (Talaohu et al., 2024) Peningkatan literasi Bahasa Inggris menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan global di era informasi ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tidak hanya menjadi keahlian tambahan, tetapi suatu kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, edukasi literasi Bahasa Inggris menjadi landasan penting untuk membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai konteks

kehidupan. Kegiatan ini yang dilaksanakan secara gratis tanpa dipungut biaya merupakan program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan anak-anak yang ingin mempelajari bahasa Inggris, terutama karena beberapa sekolah di desa Kudadepa belum memasukkan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan bagi anak-anak. Adapun pada tahap awal dalam mempersiapkan Pelaksanaan Program Bahasa Inggris ini yaitu menentukan waktu pelaksanaan, sistem pembelajaran, dan materi yang disampaikan.

Yang pertama yaitu menetapkan jadwal kelas yang dilaksanakan setiap hari Sabtu di Jam 10.00-11.30 yang telah di diskusikan dengan Kepala sekolah serta jajaran guru SDN Ciengang. Pemilihan waktu ini juga memberikan fleksibilitas bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan. Kedua, Sistem pembelajaran menurut (Marwiji, 2018) adalah hubungan antar unsur-unsur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pada kegiatan ini Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkatan pendidikan atau kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan pembagian ini, setiap peserta dapat menerima materi yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga proses belajar menjadi lebih fokus dan efektif.

Persiapan yang ketiga yaitu penentuan materi yang ingin disampaikan, yaitu dengan mengambil pendekatan holistik melalui model belajar Student Centered Learning (SCL) yang lebih menitik beratkan pada apa yang sebenarnya lebih diinginkan oleh para siswa ketimbang apa yang harus dituntut dan dibebankan dari seorang guru kepada para siswanya (Warman et al., 2020)

Di minggu yang pertama, kami memberikan materi tentang *Introduction* (Asiva Noor Rachmayani, 2015a). Dimana anak-anak diajarkan bagaimana cara untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing dengan menggunakan bahasa Inggris, seperti: 1. *About your full and nickname*, 2. *About When you was born?*, 3.

*About How old are you?, 4. About Where do you live?, 5. About What is your hobby?, 6. About What is your favorite food, drink, etc.* Materi *Introduction* ini juga bermaksud agar mereka lebih mengenal diri pribadi masing-masing serta mengenal kosa kata bahasa Inggris sedikit demi sedikit. Setelah dibuatkan contoh teks *Introduction*, mereka mulai menyusun teks *Introduction* yang berkenaan dengan pribadi masing-masing. Kemudian mempresentasikannya di depan kelas dengan gaya dan ciri khas masing-masing.



**Gambar. 1** Materi Introduction My Self

Di minggu yang kedua, kami memberikan materi mengenai *Ordinal and Cardinal Number* (*Cardinal Numbers & Ordinal Numbers 1st*, n.d.). Anak-anak dikenalkan terjemah bahasa inggris dari angka 1-30, serta puluhan hingga ratusan ribuan. Untuk mengetahui kemampuan pada tiap anak, kami memberikan sebuah *games* dengan membagi menjadi beberapa kelompok. Dengan begitu kami dapat mengevaluasi dan memberikan pemahaman kembali pada anak yang dirasa belum mengerti.



**Gambar. 2** Materi Ordinal and Cardinair Number

Pada minggu yang ketiga, kami menyampaikan materi tentang *Names of Days and Months* (Asiva Noor Rachmayani,

2015b). Anak-anak dikenalkan nama-nama hari dan bulan dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode bernyanyi. Dengan begitu anak-anak dapat mudah untuk menghafalnya. Selain itu kami juga menyisipkan materi cara menuliskan hari dan tanggal dalam bahasa Inggris, sehingga dapat memudahkan mereka menuliskan hari dan tanggal dalam bahasa Inggris.



**Gambar. 3** Materi Name Of Days and Month

Di minggu yang keempat, kami menyampaikan materi tentang *Telling The Time* (*Tell the Time : Wrting the Time Tell the Time : Drawing the Time*, n.d.). Setelah anak-anak belajar mengenai angka mereka akan dengan mudah untuk memahami tentang jam. Meskipun mereka juga harus mengetahui bagaimana cara membaca jam, namun kami turut membantu memberikan trik cepat memahami materi tentang *Telling The Time*, dengan begitu mereka juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar. 4** Materi Tentang Telling The Time

Di minggu yang terakhir yakni minggu kelima, kami mengajarkan kepada mereka *How to Make Daily Activity* (Iryani, 2019). Materi ini masih berkesinambungan mengenai materi tentang jam. Karena anak-anak diajarkan untuk membuat kegiatan

harian mereka dalam bahasa Inggris dari bangun tidur hingga tidur kembali



**Gambar. 5** Materi Daily Routine

Dari hasil pelaksanaan program ini, anak-anak menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Mereka tidak hanya bersemangat untuk belajar, tetapi juga merasa lebih percaya diri untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi para pengajar untuk terus memberikan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, seperti meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak, membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan memperluas wawasan mereka tentang dunia luar. Selain itu, program ini membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya menguasai bahasa Inggris sebagai salah satu kunci sukses di era globalisasi.

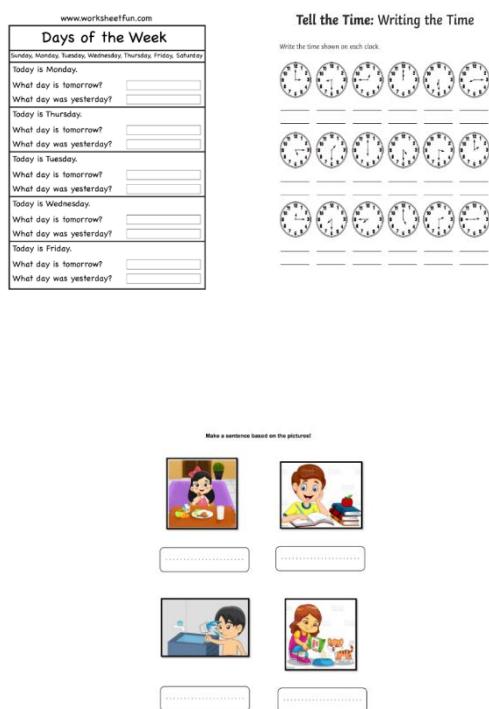
Sebagai rangkuman kegiatan, tim KKM merumuskan beberapa poin penting terkait implementasi perubahan yang diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan bagi para guru dan masyarakat Desa Kudadepa, di antaranya: 1. Guru-guru, terutama pengajar bahasa Inggris, disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran berbasis siswa (SCL) agar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bebas dalam mengembangkan diri dan mengeksplorasi materi pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan minat mereka. 2. Pembaruan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan dengan memasukkan elemen permainan interaktif, yang dapat membantu siswa

memahami bahwa belajar bahasa Inggris itu menyenangkan. Sebagai fasilitator di kelas, guru harus berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi bahasa Inggris siswa, mengingat pentingnya peran bahasa Inggris di era globalisasi ini. Kami, sebagai tim KKM, juga berharap agar program ini tidak berhenti di sini, melainkan dapat berlanjut dan melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga orang tua dan masyarakat sekitar Desa Kudadepa dalam proses peningkatan dan penguatan literasi bahasa Inggris.



### b. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup pemahaman materi, penguasaan keterampilan bahasa, serta kemampuan menerapkan bahasa Inggris dalam konteks yang berbeda (Warman et al., 2020). Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan selama pelatihan, serta untuk memantau kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa dan efektivitas pelaksanaan kegiatan (Candrawati, 2022). Dalam pelaksanaan program, tim KKM melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Berikut contoh soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan:



**Gambar. 6** soal evaluasi belajar siswa  
**c. Kendala yang Dihadapi dan Solusinya**

1) Kendala

Kesulitan yang dihadapi banyak pebelajar bahasa inggris sebagai bahasa asing adalah ketidakpahaman pada pengucapan bahasa inggris yang diutarakan dengan kecepatan normal melalui materi listening. Dalam hal ini, tiga elemen bahasa yang telah disebutkan sebelumnya menjadi faktor penyebabnya, yakni ketidakpahaman dalam pelafalan bahasa Inggris, kurangnya kosa kata dan juga tidak memahami struktur bahasa Inggris dengan baik(Aslamiah, 2020)

a) Kurangnya Motivasi Siswa

Banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya minat terhadap bahasa tersebut atau tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. (Susanti, 2020)

b) Fasilitas yang Tidak Memadai

Minimnya sarana dan prasarana, seperti laboratorium bahasa atau akses ke teknologi, juga menjadi kendala. Tanpa fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang bervariatif

- c) Buku pelajaran yang tidak tersedia atau kurangnya materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat menghambat proses belajar. Banyak siswa yang harus berbagi buku, yang membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pelajaran
  - d) Kesulitan dalam Memahami Listening dan Speaking Anak-anak sering mengalami kesulitan dalam memahami keterampilan mendengarkan (listening) dan berbicara (speaking), yang merupakan bagian penting dalam belajar Bahasa asing. (Nurhaliza et al., 2024)
- 2) Solusi yang Disarankan
- a) Sekolah menyediakan sarana prasana yang mendukung pembelajaran bahasa inggris. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)
  - b) Membangun Lingkungan yang Mendukung Pembelajaran Bangun Rutinitas: Buat jadwal belajar yang singkat namun sering, seperti 15 menit setiap hari. Ini membantu anak merasa lebih nyaman dan percaya diri dan mendukung untuk mempraktekkan dari apa yang sudah di pelajari.
  - c) Metode Pembelajaran yang Menyenangkan. Belajar dengan cara menonton Film atau Kartun Berbahasa Inggris tanpa subtitle dapat membantu anak-anak terbiasa

- dengan kosakata dan frasa yang sering digunakan.
- d) Penguatan Sistem Reward  
Berikan penghargaan kecil ketika anak berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai target belajar. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar

### 3. KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, program ini telah menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Materi yang diajarkan pun dirancang secara komprehensif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahasa tersebut. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa, serta perlunya kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya program bimbingan bahasa Inggris ini, terutama kepada rekan Tim KKM beserta Dosen Pembimbing lapangan yang telah membimbing dan Pengajar di SD Sukahurip Desa Kudadepa yang telah memberikan kontribusi dan dukungan untuk terlaksananya program ini. Terima kasih juga kepada anak-anak yang telah antusias dan semangat dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.

### REFERENSI

- Asiva Noor Rachmayani. (2015a). *MODUL AJAR BAHASA INGGRIS INTRODUCTION PEOPLE AND SELF* Fase. 6.  
<https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rp/p/122829-1674737524.pdf>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015b). *My Days of the week and Months of the Year Workbook*. 6.
- Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 134–146.
- Candrawati, N. K. M. (2022). PERSEPSI GURU TERHADAP KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1).  
<https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i1.108>
- Cardinal Numbers & Ordinal Numbers 1st.* (n.d.).  
<https://www.cag.edu.tr/uploads/site/lecturer-files/cardinalordinalnumbers-090831131828-phpapp01-lnh1.pdf>
- Iryani, A. (2019). RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Oleh:  
*Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>  
%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). “Fun English” sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(4).  
<https://doi.org/10.59110/rcsd.35>
- Marwiji, M. H. (2018). Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–9.
- Nurhaliza, S., Nusyahida, S. F., & Ridwan, S. C. (2024). Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas: Fasilitas dan Kompetensi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3583–3592.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhi.d.v3i3.12549>
- Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma

- Septian Nasution, Tommy Hastomo,  
Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T.  
(2020). MASALAH-MASALAH  
PEMBELAJARAN BAHASA  
INGGRIS PADA SEKOLAH  
DASAR. *Journal GEEJ*, 7(2), 54–62.
- Sari, B. K., Rahmati, R., & Rahmi, R.  
(2023). URGENSI KEMAMPUAN  
BERBAHASA INGGRIS ERA  
GLOBALISASI. *Jurnal Malikussaleh  
Mengabdi*, 2(2).  
<https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.14770>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala  
dalam Belajar Bahasa Inggris dan  
Cara Mengatasinya. *Linguistic  
Community Services Journal*, 1(2),  
64–70.  
<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Talaohu, A. R., Putuhena, H., & Magfirah,  
S. (2024). Edukasi Literasi Bahasa  
Inggris di SMPN 49 Maluku Tengah.  
*Community Development Journal :  
Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1),  
447–452.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24587>
- Tell the Time : Writing the Time Tell the  
Time : Drawing the Time.* (n.d.). 2–5.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L.,  
Fista, F. R., & Irwan, I. (2020).  
Program Pelatihan Penigkatan  
Kemampuan Bahasa Inggris Anak-  
Anak Panti Asuhan Melalui  
Pemberdayaan Mahasiswa.  
*Dinamisia : Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–285.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3304>